

**USULAN STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK
WISATA BATU TINGGI DI KABUPATEN
SEKADAU GUNA MEWUJUDKAN
*SUSTAINABLE TOURISM***

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana



**NOVA ASTRIANTI
NIM. 2001011048**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS OSO
PONTIANAK
2024**

LEMBAR YURIDIS

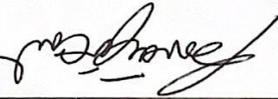
USULAN STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BATU TINGGI DI KABUPATEN SEKADAU GUNA MEWUJUDKAN *SUSTAINABLE TOURISM*

Penanggung Jawab Yuridis

Nova Astrianti
NIM. 2001011048

Program Studi : Manajemen
Tanggal Ujian Skripsi : 26 Februari 2024

Majelis Penguji

No	Majelis Penguji	Nama / NIDN	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1	Ketua	Ana Fitriana, S.E., M.M.	20/03/2024	
		NIDN. 1118068502		
2	Sekretaris	Giarti Astriana, S.E., M.Ak.	20/03/2024	
		NIDN. 1105049401		
3	Penguji 1	Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si.	22/03/2024	
		NIDN. 0020116203		
4	Penguji 2	Atin Sumaryanti, S.E., M.M.	22/03/2024	
		NIDN. 1111118801		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus dalam Ujian Skripsi

Pontianak, 25 Maret 2024

Ketua Program Studi Manajemen
Universitas OSO



Ana Fitriana, S.E., M.M.
NIDN. 1118068502

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya, yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nova Astrianti
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Pariwisata dan Perhotelan
Tanggal Ujian : 26 Februari 2024
Judul Skripsi : Usulan Strategi Pengembangan Objek Wisata Batu Tinggi di Kabupaten Sekadau guna Mewujudkan *Sustainable Tourism*

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 25 Maret 2024



Nova Astrianti
NIM. 2001011048

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

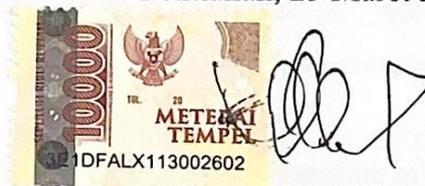
Nama : Nova Astrianti
NIM : 2001011048
Program Studi : Manajemen

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul "Usulan Strategi Pengembangan Objek Wisata Batu Tinggi di Kabupaten Sekadau guna Mewujudkan *Sustainable Tourism*", secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan menerima konsekuensi sebagaimana peraturan akademik yang berlaku.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya-benarnya.

Pontianak, 25 Maret 2024



Nova Astrianti
NIM. 2001011048

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas rahmat, ridho dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Usulan Strategi Pengembangan Objek Wisata Batu Tinggi di Kabupaten Sekadau guna Mewujudkan *Sustainable Tourism*”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen dan sebagai perwujudan dari ilmu yang diperoleh dalam menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas OSO Pontianak.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini berlangsung, banyak sekali pihak-pihak yang turut berkontribusi dan memotivasi. Izinkan penulis untuk memberikan ucapan terima kasih kepada pihak berikut:

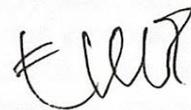
1. Dr. Dede Suratman, M.Si., selaku Rektor Universitas OSO Pontianak.
2. Dr. Yarlina Yacoub, S.E. M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas OSO Pontianak sekaligus Dosen Penguji 1.
3. Ana Fitriana, S.E. M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas OSO Pontianak sekaligus menjadi Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, pengarahan, dan nasehat selama proses bimbingan penulisan proposal skripsi sampai dengan penulisan skripsi.
4. Giarti Astriana, S.E., M.Ak., selaku Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas OSO Pontianak sekaligus Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan arahan dan nasihat dalam penulisan skripsi ini.
5. Atin Sumaryanti, S.E., M.M., selaku Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas OSO Pontianak sekaligus Dosen Penguji 2.
6. Seluruh jajaran Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas OSO Pontianak yang memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dan telah memperbolehkan mahasiswa menggunakan fasilitas kampus dalam proses penulisan skripsi.

7. Fajar Al-Khooliqu Baaqii, A.Md.S.I., selaku Pengelola UPT Perpustakaan Universitas OSO Pontianak yang sudah membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran aplikasi Zotero guna kelancaran proses penulisan skripsi.
8. Para Staf Akademik, Tata Usaha dan Staf Perpustakaan serta semua karyawan Universitas OSO Pontianak yang telah membantu selama proses perkuliahan sampai pada penyelesaian skripsi.
9. Abang Irwandi, selaku Kepala Desa Mungguk yang telah membantu memberikan bantuan berupa informasi untuk penelitian.
10. Kedua orang tua penulis, Ibu Nuridawati Rizka dan Bapak Agus Handoko, untuk beliau berdua lah skripsi ini penulis persembahkan. Terimakasih atas segala kasih sayang, nasihat, *support*, doa, keikhlasan, kesabaran, pengorbanan dan perhatian yang tiada henti diberikan selama membesarkan dan membimbing penulis hingga penulis mampu mencapai titik ini dan terus berjuang dalam meraih mimpi serta cita-cita. Selalu memberikan dukungan baik materil dan moril dalam memfasilitasi segala kebutuhan perkuliahan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya serta selalu percaya pada mimpi-mimpi penulis. Kesuksesan dan segala hal baik kedepannya yang akan penulis dapatkan adalah karena kalian berdua. Kalian adalah yang terbaik dan selalu menjadi panutan penulis.
11. Saudara penulis, Fahri Fitra Firdaus dan Daisha Zian Safrina yang selalu memberikan semangat dan penuntun kebahagiaan ketika jenuh dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga besar Mbah Sayid (alm) dan Keluarga besar Datok Burhan yang tiada henti memberikan dukungan dan doa yang berharga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman yang selalu sedia membantu Xela Dewi Karunia, Inna Hariyani, Dini Damayanti, Viona Amora Panama, Khotijah Dwi Lestary, Dini Dwi Azizah, Anugrah Putri Oktaviani, Vinny Aprilia Saputri, Syarif Maulana, Achmad Rosyid, Syahrul Adi Putra, Syaiful Rasyidi, Aqchal Ade Agustiandra, Raji Kurniawan, Muhammad Fickry Ramdani dan Miftahul Akhyar.

14. Teman seperjuangan Manajemen 20, terima kasih untuk waktu yang telah dilalui bersama dan selalu sukses untuk kita semua.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas doa serta dukungan untuk penulis.

Dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengakui keterbatasan tulisan ini dan menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan akademis.

Pontianak, 25 Maret 2024



Nova Astrianti

**USULAN STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BATU
TINGGI DI KABUPATEN SEKADAU GUNA MEWUJUDKAN
*SUSTAINABLE TOURISM***

**Nova Astrianti
Manajemen**

ABSTRAK

Indonesia menawarkan potensi besar dalam industri pariwisata berkat kekayaan alam, keanekaragaman budaya, dan warisan yang kaya. Pariwisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga membangun identitas nasional dan kesadaran lingkungan. Namun, pengembangan pariwisata harus berkelanjutan, memperhatikan pelestarian lingkungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal. Di tengah hambatan seperti masalah infrastruktur dan keamanan, objek wisata Batu Tinggi di Kabupaten Sekadau menawarkan potensi besar namun memerlukan pengembangan fasilitas dan strategi yang tepat untuk mencapai pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman, dan usulan strategi pengembangan objek wisata Batu Tinggi di Kabupaten Sekadau menuju pariwisata yang berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data primer. Populasi meliputi pengelola objek wisata, wisatawan, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Sampel pada penelitian ini adalah Kepala Desa Mungguk Kab. Sekadau menggunakan teknik *boring sampling*. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan SWOT untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terkait pengembangan objek wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Batu Tinggi memiliki potensi yang menarik dengan lokasi yang strategis dan aksesibilitas yang baik. Namun, kelemahan seperti ketergantungan pada musim tertentu dan kurangnya sarana dan prasarana perlu diperhatikan. Potensi pengembangan mencakup peningkatan ekonomi masyarakat lokal dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, tetapi juga dihadapkan pada ancaman penyebaran mitos dan risiko kecelakaan.

Kata kunci: strategi, pengembangan, objek wisata, analisis SWOT, *sustainable tourism*

**PROPOSED STRATEGY FOR DEVELOPING BATU TINGGI TOURISM
OBJECT IN SEKADAU REGENCY TO REALIZE SUSTAINABLE
TOURISM**

**Nova Astrianti
Management**

ABSTRACT

Indonesia offers great potential in the tourism industry thanks to its natural wealth, cultural diversity and rich heritage. Tourism not only provides economic benefits but also builds national identity and environmental awareness. However, tourism development must be sustainable, paying attention to environmental preservation and improving the quality of life of local communities. Amidst obstacles such as infrastructure and security issues, Batu Tinggi tourist attraction in Sekadau Regency offers great potential but requires the development of appropriate facilities and strategies to achieve sustainable tourism. This research aims to identify the strengths, weaknesses, opportunities, threats, and proposed development strategies of Batu Tinggi tourist attraction in Sekadau Regency towards sustainable tourism. The research method used is a qualitative descriptive study using interviews, observations, and documentation studies as primary data collection techniques. The population includes tourist attraction managers, tourists, communities, and other related parties. The sample in this study was the Head of Mungguk Village, Sekadau Regency using the boring sampling technique. The analysis was conducted using the SWOT approach to evaluate the strengths, weaknesses, opportunities, and threats related to the development of tourist attractions. The results showed that Batu Tinggi has attractive potential with its strategic location and good accessibility. However, weaknesses such as dependence on certain seasons and lack of facilities and infrastructure need to be considered. Development potential includes improving the local community's economy and sustainable utilization of natural resources, but is also faced with the threat of spreading myths and accident risks.

Keyword: strategy, development, tourist attraction, SWOT analysis, sustainable tourism

**USULAN STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BATU
TINGGI DI KABUPATEN SEKADAU GUNA MEWUJUDKAN
*SUSTAINABLE TOURISM***

RINGKASAN

a) Latar Belakang dan Tujuan Penelitian

Indonesia memiliki potensi besar dalam industri pariwisata berkat kekayaan alam, keanekaragaman budaya, dan warisan yang kaya. Pariwisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga membangun identitas nasional dan kesadaran lingkungan. Sebagai negara kepulauan Indonesia menawarkan berbagai destinasi wisata menarik.

Namun, pengembangan pariwisata harus berkelanjutan, memperhatikan pelestarian lingkungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal. Meskipun demikian ada hambatan seperti masalah infrastruktur dan keamanan.

Objek wisata Batu Tinggi di Kabupaten Sekadau menawarkan potensi yang besar, tetapi memerlukan pengembangan fasilitas dan strategi yang tepat untuk mencapai pariwisata berkelanjutan. Peran pemerintah daerah, masyarakat, dan pelaku industri sangat penting dalam mengembangkan strategi yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman, dan usulan strategi pengembangan objek wisata Batu Tinggi di Kabupaten Sekadau menuju pariwisata yang berkelanjutan.

b) Metode Penelitian

Penelitian ini adalah studi deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengevaluasi potensi dan strategi pengembangan objek wisata Batu Tinggi di Kabupaten Sekadau menuju pariwisata berkelanjutan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini meliputi pengelola objek wisata, wisatawan, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan SWOT untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terkait pengembangan objek wisata tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sekadau selama kurang lebih 4 (empat) bulan. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak terkait dan observasi langsung di lapangan. Analisis dilakukan dengan matriks IFAS dan EFAS untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan objek wisata.

Hasil analisis SWOT akan menghasilkan strategi pengembangan yang tepat sesuai dengan kondisi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang teridentifikasi. Metode ini diharapkan dapat membantu pengelola dan pemerintah setempat dalam merumuskan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan potensi pariwisata Batu Tinggi secara berkelanjutan.

c) Hasil Penelitian

Destinasi wisata Batu Tinggi di Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat, menawarkan pengalaman yang mengagumkan dengan pesona alamnya yang memikat, termasuk hamparan batu yang memukau, wisata air, dan pasir yang mengundang untuk bermain dan berenang. Meskipun infrastruktur masih terbatas, pemerintah desa dan masyarakat setempat telah terlibat dalam pengembangan wisata ini dengan perbaikan sarana dan prasarana serta peningkatan fasilitas.

Sumber daya manusia di sekitar Batu Tinggi menjanjikan, dengan masyarakat yang aktif mempromosikan destinasi ini melalui media sosial. Meskipun tidak ada organisasi khusus yang mengelola Batu Tinggi, masyarakat berperan dalam menjaga kebersihan, keselamatan, dan kesejahteraan lingkungan sekitar.

Analisis SWOT menunjukkan bahwa Batu Tinggi memiliki kekuatan lokasi yang strategis dan partisipasi masyarakat yang aktif. Namun, kelemahan termasuk ketergantungan pada musim tertentu dan keterbatasan sarana/prasarana. Peluangnya termasuk pengembangan ekonomi lokal dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, sementara ancamannya adalah penyebaran mitos dan kecelakaan.

Langkah-langkah untuk meningkatkan Batu Tinggi termasuk kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait, perencanaan yang matang, pengembangan infrastruktur, dan kesadaran keselamatan bagi pengunjung. Dengan

upaya bersama, Batu Tinggi dapat menjadi destinasi wisata yang menarik, aman, dan berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

d) Kesimpulan dan Implikasi Penelitian

Hasil penelitian mengenai Usulan Strategi Pengembangan Objek Wisata Batu Tinggi di Kabupaten Sekadau menyoroti analisis SWOT yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Batu Tinggi memiliki lokasi strategis, partisipasi aktif masyarakat, dan potensi ekonomi yang menjanjikan. Namun, masih terdapat kelemahan dalam ketergantungan pada musim tertentu dan ketersediaan sarana/prasarana yang kurang memadai.

Peluang pengembangan mencakup pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan dan peningkatan infrastruktur pariwisata. Ancaman datang dari penyebaran mitos dan potensi kecelakaan. Batu Tinggi berada di Kuadran II (Diversifikasi), faktor internal yang positif dan faktor eksternal yang negatif.

Adapun implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Pemerintah
 - a. Dalam pengembangan objek wisata perlu ditingkatkan peran serta pemerintah guna memaksimalkan pengembangan objek wisata.
 - b. Objek wisata Batu Tinggi mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sehingga pemerintah harus lebih konsisten dan bergerak cepat dengan memaksimalkan potensi yang ada sehingga pengembangan wisata berkembang dengan cepat.
 - c. Sangat diperlukan peran aktif pemerintah, masyarakat sekitar, atau instansi terkait khususnya dibidang pariwisata dalam mengembangkan objek wisata.
2. Untuk Masyarakat
 - a. Bagi masyarakat setempat diharapkan dapat berperan secara maksimal dalam mengembangkan potensi dan menjaga kelestarian alam.
 - b. Melakukan pemeliharaan daya tarik wisata yang dimiliki dan mempertahankan potensi SDM bagi wisatawan sehingga memberikan dampak positif dalam pengembangan wisata.

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR YURIDIS	ii
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT	Error! Bookmark not defined.
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
RINGKASAN	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.2.1 Pernyataan Masalah.....	5
1.2.2 Pertanyaan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Masalah.....	6
1.4. Kontribusi Penelitian.....	6
1.4.1. Secara Teoritis	6
1.4.2. Secara Praktis	7
1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1. Konsep Wisata dan Pariwisata	10
2.1.2. Strategi.....	12
2.1.3. Pengembangan Pariwisata	13
2.1.3.1. Faktor Pendukung Pengembangan Pariwisata.....	13
2.1.3.2. Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata.....	13
2.1.4. Konsep <i>Sustainable Tourism</i> atau Pariwisata Berkelanjutan	18
2.1.5. Analisis <i>Strenght, Weaknesses, Opportunities, and Threath</i> (SWOT) .	20
2.2. Kajian Empiris	22
2.3. Kerangka Konseptual Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1. Bentuk Penelitian	38
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	38
3.2.1. Tempat Penelitian.....	38
3.2.2. Waktu Penelitian	38
3.3. Data	39

3.3.1. Jenis Data	39
3.3.2. Teknik Pengumpulan Data	39
3.4. Populasi dan Sampel	40
3.4.1. Populasi	40
3.4.2 Sampel	40
3.5. Variabel Penelitian	41
3.6. Metode Analisis	41
3.6.1. Matriks SWOT	42
3.6.2. Matriks IFAS dan EFAS	43
3.6.3. Pemberian Bobot Matriks IFAS dan EFAS	48
3.6.4. Pemberian Rating Matriks IFAS dan EFAS.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1. Hasil Penelitian	51
4.2. Deskripsi Hasil Wawancara	51
4.2.1. Analisis Potensi Alam Objek Wisata Batu Tinggi	51
4.2.2. Analisis Sumber Daya Manusia Sekitar Batu Tinggi.....	53
4.3. Deskripsi Hasil Observasi	60
4.4. Pembahasan.....	60
4.4.1. Strategi Pengembangan Objek Wisata Batu Tinggi	60
4.4.2. Analisis SWOT (IFAS dan EFAS).....	61
4.4.3. Kuadran SWOT	62
4.4.4. Matriks SWOT	68
BAB V PENUTUP.....	73
5.1. Kesimpulan	73
5.2. Rekomendasi.....	73
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	77
DOKUMENTASI	92

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Tabel IFAS EFAS.....	22
Tabel 2.2 Tabel Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1 Matriks SWOT.....	43
Tabel 3.2 Matriks IFAS.....	45
Tabel 3.3 Matriks IFAS dan EFAS	46
Tabel 4.1 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal pada Objek Wisata Batu Tinggi.....	59
Tabel 4.2 Tabel IFAS.....	62
Tabel 4.3 Tabel EFAS.....	63
Tabel 4.4 Matriks SWOT Objek Wisata Batu Tinggi.....	65

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Peta Batu Tinggi.....	4
Gambar 1.2 Objek Wisata Batu Tinggi.....	4
Gambar 1.3 Hamparan Bebatuan Batu Tinggi.....	8
Gambar 1.4 Warga yang Memancing di Sekitaran Batu Tinggi.....	8
Gambar 1.5 Lagu Batu Tinggi.....	9
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	37
Gambar 4.1. Kuadran SWOT.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1 PEDOMAN WAWANCARA.....	77
LAMPIRAN 2 HASIL WAWANCARA.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Republik Indonesia, sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, keanekaragaman hayati, dan warisan budaya, memiliki potensi besar untuk pertumbuhan ekonomi yang berlanjutan. Dalam pengelolaan sumber daya alam, keberhasilannya sangat penting untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat secara bijaksana, sehingga tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga memastikan keberlanjutan dan pemeliharaan alam. Industri pariwisata menjadi salah satu cara untuk mengoptimalkan potensi ekonomi ini, dengan mengubah sumber daya alam yang ada menjadi destinasi menarik bagi pengunjung dari dalam maupun luar negeri. Tidak hanya sekedar sumber pemasukan ekonomi, pariwisata juga memiliki dampak yang jauh lebih luas, menggalang rasa kebanggaan dan identitas bangsa, serta memicu kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga keberagaman masyarakat terhadap pentingnya menjaga keberagaman budaya dan alam.

Indonesia memiliki potensi luar biasa untuk mengembangkan industri pariwisata yang berkembang pesat sebagai negara kepulauan, fenomena pertumbuhan industri pariwisata tidak hanya berdampak pada pendapatan devisanya, tetapi juga mampu menciptakan peluang bisnis yang luas serta menawarkan lapangan kerja baru bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terdapat pekerjaan, sehingga membantu mengatasi tingkat pengangguran di berbagai wilayah. Hal ini menjadikan industri pariwisata tidak hanya sebagai sumber pendapatan yang signifikan bagi negara, tetapi juga sebagai penyeimbang ekonomi lokal dan pelopor dalam menciptakan kesempatan bagi masyarakat yang lebih luas.

Pariwisata bukan sekedar tentang aspek ekonomi semata, tetapi juga memberikan ruang bagi individu untuk mengeksplorasi kreativitas dan peningkatan produktivitas. Kehadiran destinasi wisata yang menarik dapat memberikan pengalaman yang membebaskan pikiran dari rutinitas, membangkitkan inspirasi, dan meningkatkan semangat individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sehingga, pariwisata bukan hanya memengaruhi perekonomian suatu daerah, tetapi

juga membentuk masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya identitas budaya dan lingkungan serta memberikan dampak positif pada pengembangan potensi individu.

Pariwisata adalah industri yang terkait dengan perpindahan dan akomodasi sementara orang jauh dari tempat tinggal mereka untuk tujuan rekreasi, komersial atau lainnya. Asal usul pariwisata sudah ada sejak zaman kuno, ketika orang melakukan perjalanan jarak jauh yang bertujuan untuk komersial atau keagamaan.

Kekayaan alam Indonesia menawarkan potensi besar bagi pertumbuhan industri pariwisata di negara ini. Dengan kemajuan teknologi dan urbanisasi yang signifikan, penduduk perkotaan cenderung bermigrasi ke pusat-pusat perkotaan untuk mencari mata pencaharian. Dampaknya, banyak dari mereka yang terlibat dalam situasi yang menegangkan atau mengalami tingkat stress yang tinggi. Sebagai bentuk pelarian, mereka mencari hiburan dan kesegaran dengan melakukan kegiatan rekreasi atau perjalanan ke destinasi wisata (Suryani, 2017).

Daya tarik pariwisata terletak pada keindahan alam, flora dan fauna, serta kekayaan warisan budaya. Kegiatan pariwisata meliputi kunjungan ke tempat-tempat menarik seperti taman nasional, pantai, gunung, museum, situs bersejarah, dan sebagainya.

Pariwisata dianggap sebagai salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, karena membawa dampak positif yang beragam. Salah satu dampak utamanya adalah peningkatan jumlah wisatawan, yang secara langsung menciptakan lapangan pekerjaan dan menggerakkan perekonomian lokal. Industri pariwisata memiliki kapasitas untuk memberikan kontribusi ekonomi yang positif pada sebuah negara, terutama pada negara-negara yang kaya akan potensi pariwisata. Pertumbuhan sektor pariwisata juga tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi semata, tetapi juga berperan dalam promosi kekayaan budaya dan alam suatu daerah.

Kemajuan industri pariwisata di Indonesia tidak selalu berlangsung lancar, terutama setelah rangkaian bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, dan letusan gunung berapi terjadi. Permasalahan infrastruktur, izin, serta aspek keamanan juga menjadi hambatan dalam upaya pengembangan sektor pariwisata di Indonesia.

Meskipun demikian, Indonesia tetap memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata karena memiliki kekayaan alam dan keberagaman budaya yang luar biasa. Dalam beberapa tahun terakhir, pariwisata di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, terutama setelah pemerintah menginisiasi program *Wonderful Indonesia* untuk memperkenalkan Indonesia sebagai destinasi wisata utama di Asia Tenggara dan global. Pemerintah Indonesia juga berkomitmen untuk meningkatkan infrastruktur, keamanan, serta menyederhanakan proses perizinan guna mendukung perkembangan industri pariwisata di Indonesia.

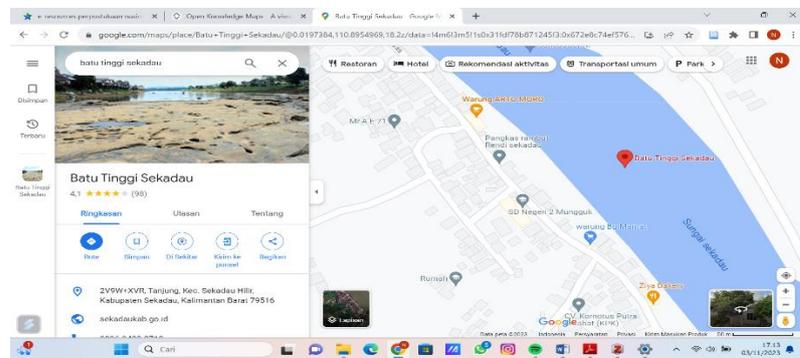
Pengembangan industri pariwisata harus dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan pelestarian lingkungan dan peningkatan aktivitas pariwisata di Indonesia, melalui berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat, pelaku bisnis, serta pemerintah pusat dan daerah, demi mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan.

Pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) adalah pariwisata yang tumbuh pesat, melibatkan peningkatan signifikan dalam kapasitas akomodasi, populasi lokal, dan interaksi dengan lingkungan. Dalam perkembangan dan investasi baru di industri pariwisata, penting untuk memastikan bahwa dampak yang timbul tidak merugikan lingkungan, dengan fokus pada maksimalisasi dampak positif dan minimalisasi dampak negatif (Sukma Arida, 2018).

Penerapan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan menjadi sangat penting, seiring dengan pandangan bahwa perkembangan pembangunan yang semakin tidak terkontrol dapat menjadi landasan dalam konsep pembangunan berkelanjutan di suatu negara (Yanuarita, 2019). Pembangunan berkelanjutan adalah upaya memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang, dengan terus berusaha menuju kemajuan ekonomi dan sosial tanpa menggunakan sumber daya alam yang terbatas secara berlebihan (Sahin & Mete, 2016).

Indonesia memiliki banyak potensi wisata, di Kalimantan Barat sendiri salah satu potensi wisata yang cukup potensial adalah Batu Tinggi yang berada di Kabupaten Sekadau tepatnya di Desa Mungguk, Kecamatan Sekadau Hilir sejauh ini batu tinggi sudah sering dijadikan tempat untuk piknik bagi masyarakat

Sekadau, walaupun begitu batu tinggi belum juga menjadi salah satu tempat wisata yang terdaftar di pemerintah daerah Kabupaten Sekadau memiliki akses yang mudah ditempuh karena berada dipusat kota memiliki waktu tempuh selama 10 -15 menit jika menggunakan sepeda motor.



Gambar 1.1 Peta Batu Tinggi
Sumber: Google Maps

Batu tinggi memiliki potensi sebagai tempat untuk menebarkan pukat, memancing, berenang, bermain arung jeram dan menikmati pemandangan alam pada saat matahari terbenam atau yang biasa disebut dengan sunset. Namun demikian, potensi yang dimiliki batu tinggi perlu dikembangkan lebih lanjut guna mewujudkan pariwisata berkelanjutan begitu juga dengan fasilitasnya seperti tangga untuk turun menuju Batu Tinggi tersebut, papan himbauan keamanan, tempat sampah, dan lain-lain yang mendukung sarana prasarana Batu Tinggi.



Gambar 1.2 Objek Wisata Batu Tinggi
Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2024

Ketika musim kemarau dan Batu Tinggi sudah terlihat, ini menjadi peluang bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk berbaik dalam menyediakan tempat makan atau cemilan yang nyaman. Hal ini bertujuan untuk menarik pengunjung dan membantu meningkatkan pendapatan mereka.

Berdasarkan pada fenomena Batu Tinggi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa wisata Batu Tinggi memiliki beberapa hal yang bisa dikembangkan agar dapat berkelanjutan, oleh karena itu, perlu dikembangkan strategi pengembangan objek wisata yang dipersiapkan dengan baik disertai dengan strategi yang baik oleh pengelola objek wisata Batu Tinggi. Selain itu peran masyarakat juga diperlukan agar pengembangan objek wisata Batu Tinggi dapat terlaksana dengan baik.

Penting untuk disadari bahwa peran utama dalam pengembangan objek wisata, terutama seperti Batu Tinggi sangatlah terletak pada Pemerintah Daerah dan masyarakat setempat. Strategi yang mereka usulkan dan yang akan diterapkan nantinya merupakan langkah nyata untuk menciptakan dan melestarikan daya tarik pariwisata, dengan tujuan menarik minat para wisatawan.

Strategi memiliki peran yang sangat krusial dalam pengembangan organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis dalam pengembangan strategi didasaskan pada elemen-elemen strategis seperti tujuan, kebijakan, serta program yang digunakan. (Mintzberg *et al.*,) dalam (Liberni, 2021).

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Usulan Strategi Pengembangan Objek Wisata Batu Tinggi di Kabupaten Sekadau guna Mewujudkan *Sustainable Tourism*”.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka yang menjadi pernyataan permasalahan adalah apa Usulan Strategi Pengembangan Objek Wisata Batu Tinggi Di Kabupaten Sekadau Guna Mewujudkan *Sustainable Tourism*.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

1. Apa kekuatan yang dimiliki objek wisata batu tinggi di Kabupaten Sekadau?
2. Apa kelemahan yang dimiliki objek wisata batu tinggi di Kabupaten Sekadau?

3. Apa peluang yang dimiliki objek wisata batu tinggi di Kabupaten Sekadau?
4. Apa ancaman yang dihadapi objek wisata batu tinggi di Kabupaten Sekadau?
5. Apa usulan strategi yang bisa dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat sekitar dalam mengembangkan objek wisata batu tinggi di Kabupaten Sekadau?

1.3. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki objek wisata batu tinggi di Kabupaten Sekadau.
2. Untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki objek wisata batu tinggi di Kabupaten Sekadau.
3. Untuk mengetahui peluang yang dimiliki objek wisata batu tinggi di Kabupaten Sekadau.
4. Untuk mengetahui ancaman yang dimiliki objek wisata batu tinggi di Kabupaten Sekadau.
5. Untuk mengetahui usulan strategi yang bisa dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat sekitar dalam mengembangkan objek wisata batu tinggi di Kabupaten Sekadau.

1.4. Kontribusi Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan penelitian khususnya yang berkaitan dengan usulan strategi pengembangan objek wisata.

1.4.1. Secara Teoritis

Penelitian yang akan dilakukan ini dapat dijadikan suatu bahan studi perbandingan selanjutnya dan akan menjadi sumbansi pemikiran ilmiah dalam melengkapi kajian-kajian yang mengarah pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada pengembangan wisata melalui pelaksanaan strategi organisasi pemerintah daerah dalam rangka melaksanakan pengembangan kegiatan pariwisata.

1.4.2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangan pemikiran dan bahan masukan untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan pariwisata.

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan serta pengetahuan mengenai strategi pengembangan objek wisata Batu Tinggi.

2. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain diharapkan dapat menambah referensi dan informasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian terhadap variabel dalam penelitian ini. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metodologi penelitian di Indonesia.

3. Bagi Organisasi

Peneliti berharap penelitian ini dapat dipergunakan didalam dunia praktis sebagai acuan dalam pengembangan objek wisata agar terwujudnya *sustainable tourism*. Hasil penelitian ini dapat membantu Dinas Pariwisata dan Masyarakat setempat guna mengembangkan strategi pengembangan objek wisata yang lebih efektif.

1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian

Kabupaten Sekadau adalah sebuah daerah yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Batu tinggi merupakan salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Sekadau, objek wisata ini terletak di Sungai Sekadau, Desa Mungguk, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat. Lokasinya pun berada di pusat kota Sekadau.

Batu Tinggi merupakan objek wisata yang hanya bisa dinikmati pada saat musim kemarau tiba, batu tinggi sendiri adalah bebatuan besar yang muncul ditengah-tengah sungai saat air sungai tersebut mengering pada musim kemarau, Batu Tinggi memiliki aliran air yang jernih.



Gambar 1.3 Hampanan Bebatuan Batu Tinggi
Sumber: Detik.com

Meskipun hanya dapat dinikmati saat musim kemarau, pemandangan yang muncul dari batu tinggi menjadi daya tarik bagi banyak wisatawan, baik yang berasal dari dalam maupun luar daerah yang mengunjungi lokasi tersebut. Bagi masyarakat lokal, saat timbulnya batu tinggi merupakan peluang yang sangat baik untuk melakukan aktivitas menangkap ikan di sungai dengan berbagai metode, seperti memancing, menggunakan pukat, dan cara-cara lainnya.



Gambar 1.4 Warga yang Memancing di Sekitaran Batu Tinggi
Sumber: Detik.com

Tidak hanya terdiri dari formasi bebatuan saja, tetapi jika terjadi musim kemarau yang panjang, area tersebut akan menampilkan wilayah pasir yang luas yang

muncul di pesisir sungai Sekadau, bahkan terdapat riam yang biasa digunakan untuk bermain arung jeram. Selain itu, Batu Tinggi merupakan lokasi ideal untuk menikmati matahari terbenam dibalik pepohonan ditepi sungai, menawarkan pemandangan eksotis yang memukau. Batu Tinggi yang merupakan salah satu ikon khas dari Sekadau, terkenal lewat lagu daerah yang berjudul “Batu Tinggi”, yang menyajikan potongan lirik: “*Batu Tinggi, Batu Tinggi dalam Sekadau, nampak bila nampak bila air kemarau*” yang berarti Batu Tinggi, Batu Tinggi di Sekadau, terlihat saat musim kemarau.



Gambar 1.6 Lagu Batu Tinggi
Sumber: You Tube

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai yang meliputi analisis SWOT dimana faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang ada di objek wisata Batu Tinggi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strenght*)

Batu Tinggi adalah destinasi wisata menarik yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Lokasinya strategis, mudah dijangkaun dan tanpa biaya masuk menjadikannya pilihan menarik bagi berbagai kalangan. Namun, untuk mengembangkan Batu Tinggi membutuhkan partisipasi aktif masyarakat, terutama melalui peran ketua lingkungan atau ketua RT. kerja sama antara pemerintah setempat, organisasi non pemerintah, dan komunitas lokal diperlukan untuk mengpotimalkan potensi wisata ini. Dengan kolaborasi yang baik, Batu Tinggi dapat menjadi destinasi wisata yang menarik dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat dan pengunjung.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Meskipun Batu Tinggi menawarkan daya tarik yang signifikan memiliki kelemahan yang perlu diperhatikan. Ketergantungan pada musim tertentu dan kurangnya sarana serta prasarana menjadi tantangan utama. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan langkah-langkah inovatif seperti renovasi dan pengembangan infrastruktur pariwisata. Dengan demikian Batu Tinggi memiliki potensi menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat dan memperkaya pengalaman wisatawan.

3. Peluang (*Opportunity*)

Potensi pengembangan objek wisata Batu Tinggi menjanjikan peluang ekonomi dan pemanfaatan sumber daya alam yang erkelanjutan. Penggunaan pasir sebagai area rekreasi dan bahan bangunan membuka peluang ekonomi tambahan serta menjaga kelestarian alam.

Melalui musyawarah dengan masyarakat setempat, alokasi retribusi dapat dibahas secara adil dan transparan. Perencanaan yang matang dalam pengelolaan objek wisata dan peningkatan infrastruktur menjadi langkah penting.

Dengan kolaborasi yang terencana, potensi objek wisata Batu Tinggi dapat dimaksimalkan secara berkelanjutan. Pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana dan partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan destinasi wisata yang menarik dan memberikan manfaat yang berkelanjutan.

4. Ancaman (*Threath*)

Meskipun menarik sebagai objek wisata, menghadapi ancaman dari penyebaran mitos dan potensi kecelakaan di lokasi. Langkah-langkah telah diambil untuk memberikan peringatan kepada pengunjung, namun masih perlu tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan.

Objek wisata Batu Tinggi memiliki kekuatan internal yang unggul, namun menghadapi ancaman lebih tinggi daripada peluang dari faktor eksternal, sehingga tergolong dalam Kuadran II (Diversifikasi) dalam analisis SWOT. Strategi yang direkomendasikan adalah memanfaatkan kekuatan internal untuk melakukan diversifikasi jangka panjang. Objek wisata perlu fokus pada inovasi dan peningkatan kualitas untuk tetap eksis dan menjadi destinasi utama, terlepas dari tantangan yang mungkin muncul.

5.2. Rekomendasi

Diharapkan hasil analisis SWOT dapat menghasilkan strategi pengembangan yang tepat sesuai dengan kondisi yang teridentifikasi. Hal ini diharapkan dapat membantu pengelola dan pemerintah setempat dalam merumuskan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan potensi pariwisata Batu Tinggi secara berkelanjutan.

1. Untuk Pemerintah

- a. Dalam pengembangan objek wisata perlu ditingkatkan peran serta pemerintah guna memaksimalkan pengembangan obyek wisata.
- b. Objek wisata Batu Tinggi mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sehingga pemerintah harus lebih konsisten dan bergerak cepat

dengan memaksimalkan potensi yang ada sehingga pengembangan wisata berkembang dengan cepat.

- c. Sangat diperlukan peran aktif pemerintah, masyarakat sekitar, atau instansi terkait khususnya dibidang pariwisata dalam mengembangkan objek wisata.
2. Untuk Masyarakat
 - a. Bagi masyarakat setempat diharapkan dapat berperan secara maksimal dalam mengembangkan potensi dan menjaga kelestarian alam.
 - b. Melakukan pemeliharaan daya tarik wisata yang dimiliki dan mempertahankan potensi SDM bagi wisatawan sehingga memberikan dampak positif dalam pengembangan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal:

- Abdullah, F. A. (2015). Pendekatan SWOT dalam Pengembangan Objek Wisata Telaga Ngebel di Kabupaten Ponorogo. Universitas Brawijaya, 11.
- Arisandi, D., & Susatya, A. (n.d.). Strategi Pengembangan Wisata Alam Air Terjun Curug Psuk Desa Penembang Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah.
- Bonzanigo, L., Giupponi, C., & Balbi, S. (2016). *Sustainable tourism planning and climate change adaptation in the Alps: A case study of winter tourism in mountain communities in the Dolomites*. *Journal of Sustainable Tourism*, 24, 1–16. <https://doi.org/10.1080/09669582.2015.1122013>
- Chomsatun, H. (2022). Strategi Pengembangan Wisata Budaya Yang Berkelanjutan Di Destinasi Wisata Djagongan Koena Kejawar Banyumas [Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri]. <https://repository.uinsaizu.ac.id/15751/>
- Dewi, M. A., Rachmawati, I., Issundari, S., & Sugiarto, M. (2019). *Fostering Sustainable Tourism Development in Merauke through Community-Based Tourism*. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/socia.v16i2.26778>
- France, L. 1997. *Principles of Sustainable Tourism*. In: France, L. (Ed). *The Earthscan Reader in Sustainable Tourism*. Earthscan. London
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Khalim, A., & Fitriyana, D. (2023). Analisis Potensi Wisata Kampung Arab Panjunan dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kota Cirebon. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.47492/jip.v4i1.2619>
- Liberni, Y. (2021). Pengembangan Perpustakaan Daerah dalam Menghadapi Era Evolusi Industri 4.0 di Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur Pengembangan Perpustakaan Daerah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur. Universitas Bosowa.
- Mateoc-Sîrb, N., Albu, S., Rujescu, C., Ciolac, R., Ţigan, E., Brînzan, O., Mănescu, C., Mateoc, T., & Milin, I. A. (2022). *Sustainable Tourism Development in the Protected Areas of Maramureş, Romania: Destinations with High Authenticity*. *Sustainability*, 14(3), Article 3. <https://doi.org/10.3390/su14031763>
- Noor, Juliansyah, 2016. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media. Group. Panjika 2000. Alfabeta.
- (Pearch, Robinson. 2008. *Manajamen strategis (formulasi, implementasi, dan pengendalian)*. Jakarta: Salemba Empat)
- Putri, A. C. G., Muhammad, M., & Fandeli, C. (2021). Strategi pengelolaan pariwisata berkelanjutan di kawasan wisata alam sumber maron, kabupaten Malang. *Jurnal Teknosains*, 11(1), 51. <https://doi.org/10.22146/teknosains.59115>
- Rini, R. O. P., Ilham, W., Putera, D. A., & Dermawan, A. A. (2022). Perencanaan Rekonstruksi Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan.

- Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia, 4(2), 61. <https://doi.org/10.37253/altasia.v4i2.6789>
- Sahin, S., & Mete, J. (2016). *Sustainable Development: Environmental, Economical, Social Well-Being for Today and Tomorrow*. Mimbar Pendidikan, 1(1), 1. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v1i1.1749>
- Saifuddin, S., & Sulistiyani, T. (2022). Strategi pengembangan wisata pantai dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(11), 5266–5271. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1846>
- Sani, R. M., & Mahasti, P. (2018). *Sustainable Tourism Design through Preserving Regional Identity: A Study from Iran*. *Journal of Asian Behavioural Studies*, 3(6), Article 6. <https://doi.org/10.21834/jabs.v3i6.250>
- Suarto, E. (2017). Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis Swot. *Jurnal Spasial*, 3(1). <https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1597>
- Sumastuti, E., Prabowo, H., & Violinda, Q. (2021). Pengembangan Wisata Kota Semarang. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(1), 30–38. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i1.8889>
- Suryani, A. I. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial*, 3(1). <https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1595>
- Sutiarso, M. A. (2018). Pengembangan Pariwisata yang Berkelanjutan melalui Ekowisata [Preprint]. *Open Science Framework*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/q43ny>
- Tapatfeto, M. A. K., Bessie, J. L. D., & Kasim, A. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan. *Journal Of Management*, 6.
- Wardana, I. M., Sukaatmadja, I. P. G., Yasa, N. N. K., & Astawa, I. P. (2019). *Cultural Tourism and Ecotourism Empowerment in the Sustainable Tourism Development and Destination Competitiveness Enhancement*. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 10(4), Article 4. [https://doi.org/10.14505/jemt.v10.4\(36\).06](https://doi.org/10.14505/jemt.v10.4(36).06)
- Wirawan, P. E., Astina, I. N. G., Tunjungsari, K. R., Arianty, A. A. A. S., & Sukaarnawa, I. G. M. (2022). Strategi Pengembangan Wisata Alternatif Mepantigan Yang Berkelanjutan. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama dan Budaya*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.25078/pariwisata.v7i2.845>
- Yanuarita, H. A. (2019). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan: Studi tentang Pengembangan Wisata Gua Selomangleng di Kota Kediri. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 7(2), 136. <https://doi.org/10.31314/pjia.7.2.136-146.2018>
- Zulkifli, A., & Zaibah. (2018). Analisis SWOT dalam Pengelolaan Tempat Wisata di Kabupaten Rokan Hulu oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu. *PUBLIKa*, 4, 16.
- Buku:**
- Rangkuti, Freddy. 2017. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta.

Sukma Arida, I. N. (2018). Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan.

Website:

Kalbar, P. P. (2022). Kabupaten Sekadau PKK Kalimantan Barat. Diambil kembali dari pkk.kalbarprov.go.id: <https://pkk.kalbarprov.go.id>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Desa / Pengelola / RT Setempat

1. Profil Lokasi/GIS
2. Siapa Pengelola dari objek wisata Batu Tinggi?
3. Siapa penanggungjawab dari objek wisata Batu Tinggi?

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Analisis potensi alam Objek Wisata Batu Tinggi	<ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja pilihan wisata yang ada di Batu Tinggi? b. Apakah ada infrastruktur untuk mencapai lokasi dari Batu Tinggi? c. Potensi alam apa saja yang ada di objek wisata Batu Tinggi? d. Sudahkah potensi objek wisata Batu Tinggi dikelola dengan baik? e. Sejauh mana pengembangan objek wisata Batu Tinggi? f. Adakah program-program untuk mengembangkan potensi objek wisata Batu Tinggi? g. Apa saja program tersebut?
2.	Analisis potensi SDM sekitaran Objek Wisata Batu Tinggi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana potensi SDM / kualitas SDM di sekitaran batu tinggi sehubungan dengan pengembangannya? 2. Apakah ada organisasi pengelola objek wisata batu tinggi? 3. Apakah ada tindakan-tindakan yang dilakukan oleh SDM untuk melestarikan objek wisata Batu Tinggi? 4. Apakah selama ini SDM/Pihak pengelola berpartisipasi dalam proses perencanaan dan

		<p>pengembangan objek wisata Batu Tinggi?</p> <p>5. Bagaimana kesiapan dan respons pengelola dalam mendukung program pengembangan objek wisata Batu Tinggi?</p> <p>6. Bagaimana respons pengelola dalam menjaga keselamatan pengunjung?</p> <p>7. Adakah upaya penanggulangan risiko / kecelakaan di Batu tinggi?</p> <p>8. Jika ada apa saja upayanya?</p>
3.	Strategi Pengembangan	<p>1. Bagaimana strategi dalam pengembangan objek wisata Batu Tinggi?</p> <p>2. Apakah strategi yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata Batu Tinggi sudah berjalan dengan optimal dan sesuai dengan rencana?</p> <p>3. Apakah objek wisata Batu Tinggi membantu dalam hal meningkatkan pendapatan masyarakat yang membuka usaha disekitar Batu Tinggi?</p> <p>4. Faktor apa saja yang mempengaruhi strategi dalam melakukan pengembangan objek wisata Batu Tinggi?</p> <p>5. Hal apa yang menjadi kendala dalam melakukan pengembangan objek wisata Batu Tinggi?</p> <p>6. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam melakukan pengembangan objek wisata Batu Tinggi?</p>

4.	Analisis SWOT objek wisata Batu Tinggi	<p><i>a. Strength (Kekuatan)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kekuatan dari objek wisata Batu Tinggi? 2. Apakah kekuatan tersebut sudah dikelola dengan baik? 3. Sejauh mana kekuatan tersebut dikembangkan? 4. Siapa saja yang terlibat dalam pengembangannya? <p><i>b. Weakness (Kelemahan)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kelemahan dari objek wisata Batu Tinggi? 2. Bagaimana usaha yang sudah dilakukan untuk meminimalisir kelemahan yang ada? 3. Bagaimana usaha yang akan dilakukan kedepan untuk meminimalisir kelemahan tersebut? <p><i>c. Opportunity (Peluang)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah peluang untuk memaksimalkan pengembangan potensi Objek Wisata Batu Tinggi? 2. Apa saja peluang tersebut? 3. Bagaimana upaya untuk memaksimalkan kesempatan yang ada? <p><i>d. Threats (Ancaman)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah ancaman yang dapat mendatangkan kerugian jika Objek Wisata Batu Tinggi dimaksimalkan potensinya? 2. Apa saja ancaman tersebut? 3. Bagaimana upaya yang sudah dilakukan untuk meminimalisir ancaman tersebut? <p>Upaya yang sudah dilakukan adalah memberi peringatan kepada pengunjung untuk selalu berhati-hati saat</p>
----	--	---

		<p>menikmati wisata Batu Tinggi.</p> <p>4. Bagaimana upaya yang akan dilakukan untuk meminimalisir ancaman tersebut?</p>
--	--	--

LAMPIRAN 2: HASIL WAWANCARA

Nama : Abang Irwandi

Jabatan : Kepala Desa Mungguk Kab. Sekadau

Kepala Desa / Pengelola / RT Setempat

1. Profil Lokasi/GIS

Batu Tinggi merupakan wisata alam yang memiliki kearifan lokal berada di desa Mungguk dan disebelah utara berada di desa Tanjung, mengenai profil lokasi Batu Tinggi yang berada di dalam Sungai Sekadau, untuk luas dan kawasannya sebenarnya belum pernah diukur secara pasti karena timbulnya Batu Tinggi sesuai dengan proses alam yaitu musim kemarau sehingga membuatnya menjadi objek wisata alam tahunan.

2. Siapa Pengelola dari objek wisata Batu Tinggi?

Objek wisata Batu Tinggi merupakan objek wisata daerah yang timbulnya sulit di prediksi karena hanya ada pada saat musim kemarau, untuk pengelolaannya Batu Tinggi masih dikelola oleh masyarakat sekitar. Mengenai retribusi dan lain-lain Pemdes dan masyarakat terutama ketua lingkungan (RT) sudah bermusyawarah mengenai keamanan kendaraan pengunjung atau parkir yang sudah ditetapkan oleh Pemdes untuk mengelola sebagian biaya parkir. Untuk berwisata ke Batu Tinggi tidak dipungut biaya sama sekali namun pengunjung wajib membayar parkir. Kedepannya Pemerintah Desa berencana untuk mengelola dan melengkapi sarana dan prasarana pada Batu Tinggi terutama tangga untuk akses turun menuju objek wisata yang akan dilakukan pada musim kemarau agar proses pengerjaannya menjadi mudah.

3. Siapa penanggungjawab dari objek wisata Batu Tinggi?

Pemerintah daerah dan Pemerintah desa bekerja sama dengan ketua lingkungan (RT) ikut andil sebagai penanggungjawab dari objek wisata tersebut terutama dalam hal keamanan kepada para pengunjung baik dari dalam dan luar Kab. Sekadau dengan memberikan himbauan di sekitaran Batu Tinggi. Untuk penanggungjawab resmi dari objek wisata Batu Tinggi yaitu Camat, Desa,

Lurah, Badan Penanggulangan Bencana Daerah atau BPBD, dan Pemerintah Daerah termasuk Bupati.

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Analisis potensi alam Objek Wisata Batu Tinggi	<p>a. Apa saja pilihan wisata yang ada di Batu Tinggi? Untuk pilihan wisata yang ada di Batu Tinggi yang utama adalah hamparan batunya, kemudian wisata airnya, hamparan pasirnya yang panjang, bermain air dan berenang.</p> <p>b. Apakah ada infrastruktur untuk mencapai lokasi dari Batu Tinggi? Infrastruktur untuk mencapai lokasi Batu Tinggi sekarang masih menggunakan sarana dan prasarana seperti tangga menuju ke jamban yang digunakan juga oleh masyarakat atau warga di lingkungan sekitar yang gunanya juga sebagai akses menuju Batu Tinggi.</p> <p>c. Potensi alam apa saja yang ada di objek wisata Batu Tinggi? Potensi alam yang pertama adalah airnya, jika air sungai tersebut surut maka akan banyak pemancing berdatangan untuk memancing dengan menggunakan pancingan, pukot, dan lain-lain, kemudian yang kedua adalah hamparan pasir yang luas yang biasa digunakan pengunjung atau masyarakat sekitar sebagai tempat bermain, piknik, serta menikmati matahari terbenam selain duduk di bebatuan, selanjutnya untuk potensi alam yang lain tidak dimiliki Batu Tinggi karena disamping kanan dan kiri merupakan tebing atau tanah milik masyarakat.</p> <p>d. Sudahkah potensi objek wisata Batu Tinggi dikelola dengan baik?</p>

		<p>Sementara pengelolaan potensi objek wisata Batu Tinggi jika dengan campur tangan pemerintah masih belum ada karena selama ini masih dikelola oleh masyarakat dan lingkungan sekitar, namun karena Batu Tinggi memiliki cukup memiliki potensi dan termasuk ke dalam objek wisata musiman yang munculnya mengandalkan musim kemarau sehingga banyak dampak positif yang muncul dari timbulnya Batu Tinggi tersebut seperti pendapatan UMKM masyarakat yang menyediakan makanan, berbagai cemilan, serta minuman untuk dinikmati oleh pengunjung sambil menikmati keindahan Batu Tinggi.</p> <p>e. Sejauh mana pengembangan objek wisata Batu Tinggi?</p> <p>f. Adakah program-program untuk mengembangkan potensi objek wisata Batu Tinggi? Jika dilihat dari potensi Batu Tinggi sudah ada beberapa program untuk mengembangkan objek wisata Batu Tinggi dengan melihat ramai dan antusias dari pengunjung. Pemerintah Desa sendiri yang akan turun tangan dalam proses pengembangan tersebut.</p> <p>g. Apa saja program tersebut? Yang pertama adalah mengembangkan sarpras untuk akses menuju ke lokasi objek wisata Batu Tinggi tersebut dan sarpras lainnya.</p>
2.	Analisis potensi SDM sekitaran Objek Wisata Batu Tinggi	a. Bagaimana potensi SDM / kualitas SDM di sekitaran batu tinggi sehubungan dengan pengembangannya?

		<p>Mengenai potensi SDM di sekitar Batu Tinggi, semua masyarakat disekitaran Batu Tinggi berpotensi apalagi sekarang banyak masyarakat yang sudah menggunakan smartphone dan sosial media yang mereka gunakan untuk ikut mempromosikan objek wisata Batu Tinggi. Potensi SDM di sekitaran Batu Tinggi bisa diandalkan, termasuk dalam hal pengembangan dan pengelolaan.</p> <p>b. Apakah ada organisasi pengelola objek wisata batu tinggi? Tidak ada organisasi pengelola objek wisata Batu Tinggi.</p> <p>c. Apakah ada tindakan-tindakan yang dilakukan oleh SDM untuk melestarikan objek wisata Batu Tinggi? Pada saat musim kemarau dan timbulnya Batu Tinggi masyarakat banyak berinovasi salah satunya dengan membuat sistem parkir yang rapi. Masyarakat ikut menjaga kawasan sekitar Batu Tinggi yang murni hanya untuk kawasan objek wisata bukan untuk hal yang lain. Hal lain yang dimaksud adalah seperti kegiatan spiritual maka masyarakat sekitar melarang keras melakukan hal tersebut karena dikhawatirkan akan menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan.</p> <p>d. Apakah selama ini SDM/Pihak pengelola berpartisipasi dalam proses perencanaan dan pengembangan objek wisata Batu Tinggi? Jika dilihat dari segi partisipasi SDM yang turut bergabung hanya yang berada di lingkungan sekitar walaupun ada pembahasan mengenai proses pengembangan maka</p>
--	--	---

		<p>Pemerintah terutama Desa akan langsung ikut serta karena jika hanya melibatkan partisipasi dari warga sekitar tidak akan ada action dan tindak lanjut yang mungkin hanya sebatas beberapa tokoh penting dalam pembahasan perencanaan pengembangan tersebut.</p> <p>e. Bagaimana kesiapan dan respons pengelola dalam mendukung program pengembangan objek wisata Batu Tinggi?</p> <p>Masyarakat sangat dan merespons dengan baik terkait proses pengembangan Batu Tinggi karena jika Batu Tinggi telah dikembangkan maka banyak dampak positif yang didapat oleh masyarakat terutama dari retribusi parkir, UMKM, yang dimanfaatkan oleh masyarakat ketika Batu Tinggi tersebut timbul.</p> <p>f. Bagaimana respons pengelola dalam menjaga keselamatan pengunjung?</p> <p>Pemerintah desa dan masyarakat sekitar lingkungan bekerja sama untuk membuat papan himbauan atau spanduk himbauan agar pengunjung dapat lebih berhati-hati karena ada beberapa batu yang licin sehingga papan himbauan tersebut akan dipasang di beberapa titik disekitar air yang dalam, dan bebatuan yang licin.</p> <p>g. Adakah upaya penanggulangan risiko / kecelakaan di Batu tinggi?</p> <p>Ada. Bagian yang paling berisiko di Batu Tinggi adalah airnya.</p> <p>h. Jika ada apa saja upayanya?</p> <p>Kecelakaan fatal yang sering terjadi di Batu Tinggi adalah terjatuh ke air hingga tenggelam. Upaya yang dilakukan adalah masyarakat</p>
--	--	---

		setempat, RT setempat untuk membantu proses penyelamatan atau evakuasi jika hal tersebut terjadi.
3.	Strategi Pengembangan	<p>a. Bagaimana strategi dalam pengembangan objek wisata Batu Tinggi?</p> <p>Pemerintah desa berharap pemerintah daerah dapat mendukung proses pengembangan objek wisata Batu Tinggi ini. Strategi yang dilakukan yaitu membuat peraturan mengenai pengelolaan wisata alam sehingga tidak ada hal-hal yang merugikan masyarakat sekitar terutama pengunjung. Mengelola objek wisata Batu Tinggi dengan menggunakan biaya retribusi parkir yang didapat. Mengelola UMKM dengan baik, serta menjaga kelestarian objek wisata Batu Tinggi sebagai wisata favorit musiman di desa Mungguk sehingga bisa membantu menghasilkan pendapatan asli desa tersebut.</p> <p>b. Apakah strategi yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata Batu Tinggi sudah berjalan dengan optimal dan sesuai dengan rencana?</p> <p>c. Apakah objek wisata Batu Tinggi membantu dalam hal meningkatkan pendapatan masyarakat yang membuka usaha disekitar Batu Tinggi?</p> <p>Timbulnya Batu Tinggi pada musim kemarau membuat UMKM berlomba-lomba menjajarkan jualannya sehingga membantu menambah penghasilan pelaku usaha. Bahkan banyak diantara masyarakat sekitar yang tidak pernah berjualan namun ketika timbulnya Batu Tinggi masyarakat tersebut menjadi ikut berjualan baik itu membuka kantin</p>

		<p>ataupun berjualan keliling menghampiri para pengunjung. Timbulnya Batu Tinggi membawa dampak positif bagi para pelaku usaha baik UMKM maupun pedagang kaki lima lainnya.</p> <p>d. Faktor apa saja yang mempengaruhi strategi dalam melakukan pengembangan objek wisata Batu Tinggi?</p> <p>Faktor penghambat dan yang paling pasti adalah faktor alam mengingat bahwa Batu Tinggi adalah wisata musiman yang terjadi pada musim kemarau. musim kemarau yang terjadi akan susah melakukan proses pengembangan apabila pada musim yang lain karena terhalang dengan air sungai. Jika musim penghujan datang maka akan susah untuk melanjutkan proses pengembangan objek wisata Batu Tinggi. Kemudian faktor penghambat lainnya adalah kurangnya dana. Faktor pendukung strategi dalam melakukan pengembangan objek wisata yaitu adalah SDM yang memadai, karena sdm di sekitaran Batu Tinggi ingin ikut serta atau berpartisipasi dalam proses pengembangan.</p> <p>e. Hal apa yang menjadi kendala dalam melakukan pengembangan objek wisata Batu Tinggi?</p> <p>Kendala utama dalam melakukan proses pengembangan adalah musim atau faktor alam.</p> <p>f. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam melakukan pengembangan objek wisata Batu Tinggi?</p> <p>Melakukan pengembangan objek wisata Batu Tinggi dengan sering berkoordinasi dan menginginkan peran</p>
--	--	--

		serta antara pemerintah desa dengan masyarakat setempat seperti, RT, pemuda, dan lain-lain. Bermusyawarah tentang bagaimana tindakan-tindakan kedepan yang dapat membantu proses pengembangan.
4.	Analisis SWOT objek wisata Batu Tinggi	<p><i>a. Strength (Kekuatan)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kekuatan dari objek wisata Batu Tinggi? <ol style="list-style-type: none"> 1) Lokasi yang strategis. 2) Mudah ditempuh. 3) Tidak dipungut biaya masuk. 2. Apakah kekuatan tersebut sudah dikelola dengan baik? 3. Sejauh mana kekuatan tersebut dikembangkan? 4. Siapa saja yang terlibat dalam pengembangannya? Adapun yang terlibat dalam proses pengembangan objek wisata Batu Tinggi yang paling utama adalah masyarakat, ketua lingkungan atau ketua RT setempat, karena belum ada campur tangan dari Pemerintah Desa, organisasi, dan lain-lain sebagai pengelola Batu Tinggi. <p><i>b. Weakness (Kelemahan)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kelemahan dari objek wisata Batu Tinggi? <ol style="list-style-type: none"> 1) Wisata musiman yang bergantung pada musim. 2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai. 2. Bagaimana usaha yang sudah dilakukan untuk meminimalisir kelemahan yang ada? 3. Bagaimana usaha yang akan dilakukan kedepan untuk meminimalisir kelemahan tersebut?

		<p>Melakukan inovasi seperti kegiatan sosial masyarakat dan renovasi untuk masalah sarana dan prasarana. Pada kelemahan yang pertama tidak bisa diminimalisir karena hal tersebut sudah tergantung pada alam.</p> <p><i>c. Opportunity (Peluang)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah peluang untuk memaksimalkan pengembangan potensi Objek Wisata Batu Tinggi? ada. 2. Apa saja peluang tersebut? Peluang tersebut adalah sebagai pembantu ekonomi masyarakat sekitar, bahkan pasir yang timbul dapat digunakan pengunjung sebagai tempat yang nyaman untuk piknik dan masyarakat sebagai bahan bangunan. 3. Bagaimana upaya untuk memaksimalkan kesempatan yang ada? Bermusyawarah dengan masyarakat tentang bagaimana retribusi yang dihasilkan dari timbulnya Batu Tinggi tersebut digunakan untuk kepentingan umum dan bersama. <p><i>d. Threats (Ancaman)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah ancaman yang dapat mendatangkan kerugian jika Objek Wisata Batu Tinggi dimaksimalkan potensinya? Ada. 2. Apa saja ancaman tersebut? Banyaknya mitos-mitos yang menyebar diantara masyarakat dan pengunjung. Mitos tersebut berupa tanggapan bahwa jika Batu Tinggi belum mengambil/atau mendapatkan tumbal maka kemarau akan berlangsung lama dan tidak akan berganti ke musim hujan. Padahal yang aslinya jauh dari apa yang mitos katakan, adanya korban yang terjatuh
--	--	---

		<p>tenggelam hingga meninggal diakibatkan karena terpeleset oleh batu yang licin, tenggelam, dan hanyut saat bermain air.</p> <p>3. Bagaimana upaya yang sudah dilakukan untuk meminimalisir ancaman tersebut?</p> <p>Upaya yang sudah dilakukan adalah memberi peringatan kepada pengunjung untuk selalu berhati-hati saat menikmati wisata Batu Tinggi.</p> <p>4. Bagaimana upaya yang akan dilakukan untuk meminimalisir ancaman tersebut?</p> <p>Menambah keamanan, menyediakan sarpras yaitu sarana pendukung untuk memberikan kenyamanan dan keamanan saat berwisata, memberikan himbauan berhati-hati saat berwisata, agar pengunjung tidak mendekati titik rawan/batu yang licin di Batu Tinggi.</p>
--	--	--

DOKUMENTASI



